**ARTIKEL**

**EFEKTIVITAS PELAKSANAAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERPUSAT (*FOCUS GROUP DISCUSSION*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPS MURID KELAS V SDN SUDIRMAN II KOTA MAKASSAR**

Hijrawatil Aswat, Ismail Tolla, Latang

1Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

Makassar, Indonesia

[Hijrawati\_aswat@yahoo.co.id](mailto:Hijrawati_aswat@yahoo.co.id)

**ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Sudirman II Kota Makassar masih kurang variatif. Pembelajaran yang terlaksana di sekolah dasar, khususnya pada proses pembelajaran IPS pada proses transfer terjadi guru hanya terpusat pada buku dan tidak menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran, murid hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat, guru kurang memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga didalam proses pembelajaran murid hanya terkesan diam dan tidak berperan aktif didalam kegiatan belajar mengajar, hal ini menyebabkan kurangnya motivasi murid dalam belajar. Sehingga metode FGD menjadi alternatif untuk memotivasi murid dalam belajar khususnya pada pembelajaran IPS.Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen (*true-eksperiment design*). Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas Va dan Vb SD Negeri Sudirman II Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 61 murid. Jumlah sampel penelitian 24 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 12 orang perempuan, yang kemudian dibagi dalam 2 kelompok kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelompok ekperimen sebanyak 12 murid dan kelompok kontrol sebanyak 12 murid yang diperoleh berdasarkan hasil matching group. Variabel independen penelitian yaitu pelaksanaan metode *FGD* dalam pembelajaran IPS dan variabel dependen yaitu motivasi belajara murid. Instrumen yang digunakan terdiri dari lembar observasi guru dan siswa serta angket motivasi belajar IPS. Data dianalisis dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial yakni uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok terpusat (*Focus Group Discussion*) mengalami peningkatan di setiap pertemuan baik dari segi keterlaksanaan pembelajaran, aktivitas belajar murid maupun motivasi belajar murid. (ii) Terdapat perbedaan motivasi belajar IPS murid antara sebelum dan sesudah diajarkan menggunakan metode diskusi kelompok terpusat (*Focus Group Discussion*) pada murid Kelas V SD Negeri Sudirman II Kota Makassar, (iii) Penggunaan metode diskusi kelompok terpusat (*Focus Group Discussion*) efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman II Kota Makassar.

1

Kata kunci: Motivasi belajar, metode pembelajaran FGD*.*

The problem of the study is IPS (Socieal Sciences) learning in grade V at SDN   
Sudirman II in Makassar is still less variation. The learning conducted in elementary school, particularly in IPS learning process, the teachers were focused merely on the textbook, the teachers did not employ a variety of methods in learning, and the teachers were good listeners and merely took notes. The teacher did not give chances to the students to convey their ideas so the students tended to be quiet and less active in teaching and learning process, which due to less motivated students in learning. Thus, the Focus Group Discussion method becomes an alternative to motivate the students in learning, particularly in IPS learning. This study is experiment research. The populations were grade Va and Vb at SDN Sudirman II in Makassar of academic   
year 2016/2017 with the total of 61 students. The samples of the study were 24   
students consisted of 12 male students and 12 female students, who were divided into two groups, namely the control class and the experiment class. The research variables were the implementation of Focus Group Discussion method in IPS learning and learning motivation of students. The research instrument was the questionnaire. Data was collected by employing observation sheet of teacher and students. Data were analyzed using statistics descriptive and statistics inferential with t-test. The result of the study reveals that (i) the implementation by employing Focus Group Discussion method had improved in each of meeting on the aspects of learning implementation, learning activity of students, and learning motivation of students, (ii) there are   
differences of learning motivation of students between the ones before and after being taught by using Focus Group Discussion in grade V at SDN Sudirman II in Makassar, and (iii) the implementation of centered Focus Group Discussion is effective in enhancing learning motivation in IPS of grade V students at SDN Sudirman II in Makassar.

Keywords: *learning motivation, Focus Group Discussion learning method*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Peningkatan kualitas pendidikan mengisyaratkan bahwa dalam pembelajaran seoarang guru dituntut untuk dapat memiliki sebuah pendekatan, metode dan teknik-teknik tertentu yang dapat menciptakan kondisi kelas pada pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Sehingga pada akhirnya akan diperoleh kondisi kelas yang termotivasi, aktivitas yang tinggi serta hasil belajar yang memuaskan Amri (2010). Proses kegiatan pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan murid dalam belajar. Oleh sebab itu, guru tidak hanya dituntut profesional dibidangnya tetapi lebih dari itu, guru dituntut memiliki komitmen yang tinggi atas terselenggaranya pengajaran, salah satunya yaitu guru harus terampil dalam memotivasi peserta didiknya untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Ormrod (2008) Motivasi yaitu suatu yang menghidupkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi belajar akan tercipta apabila ditunjang oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor motivasi yang terjadi dalam diri seorang pelajar seperti siswa yang tanpa di perintahkan untuk membaca akan melaksanakan kegiatan membaca. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor motivasi yang diluar diri seorang pelajar antara lain: bahan ajar, guru, metode, media, dan lingkungan belajar.

Beberapa faktor eksternal diatas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah metode. Dimana metode merupakan salah satu rangkaian proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian murid dan lebih memudahkan murid dalam menyerap pembelajaran yang diterimanya. Selain itu pula memudahkan bagi guru dalam proses transfer ilmu kepada peserta didiknya. Salah satu metode yang digunakan peneliti yaitu metode diskusi kelompok terpusat atau sering disingkat FGD (*Focus Group Discussion*) merupakan diskusi kelompok yang mengarahkan murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang topik pembelajaran yang dipelajari sebagai bahan informasi dalam memecahkan suatu masalah. Melalui metode ini murid aktif berperan didalam proses pembelajaran dan melatih murid untuk berbicara mengeluarkan pendapat mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti kepada guru kelas V SD Negeri Sudirman II Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar pada tanggal 25 Februari 2016, ditemukan fakta bahwa guru melakukan proses pembelajaran masih kurang variatif. pembelajaran yang terlaksana di sekolah dasar, khususnya pada proses pembelajaran IPS umumnya berbasis pada *Behaviorisme* dengan penekanan pada transfer pengetahuan dan pemberian latihan. Pada proses transfer terjadi guru hanya terpusat pada buku dan tidak menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya motivasi murid dalam belajar. Faktor-faktor yang menyebabkan diatas adalah guru masih kurang menguasai langkah pembelajaran dengan penggunaan metode, kurang mengenali macam ragam metode, guru masih bingung memilih metode yang tepat untuk tema pembelajaran, murid hanya berperan sebagai pendengar dan pencatat, guru kurang memberi kesempatan kepada murid untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga didalam proses pembelajaran murid hanya terkesan diam dan tidak berperan aktif didalam kegiatan belajar mengajar.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Bagaimana efektivitas penggunaan metode FGD dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman II ? 2)Bagaimana gambaran motivasi murid dalam pembelajaran IPS melalui pelaksanaan metode FGD pada kelas V SD Negeri Sudirman II? dan 3) Apakah pelaksanaan metode FGDdapat memotivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman II?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah: 1) Efektivitas pengguna metode FGD dalam pembelajaran IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman II; 2) Motivasi murid dalam pembelajaran IPS melalui pelaksanaan metode FGD*;* 3)Pelaksanaan metode FGDdalam pembelajaran IPS dapat memotivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman II.

**Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Manfaat Teoritis : Menjadi bahan informasi tentang penggunaan metode *FGD* dalam proses pembelajaran IPS dan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan, Sehingga metode pembelajaran ini mendapat perhatian yang serius di sekolah-sekolah; 2) Manfaat Praktis : a) Bagi Guru dapat menjadi acuan dalam usaha pemberian motivasi dan meningkatkan kinerja dan mengembangkan profesionalismenya; b) Bagi Murid diharapkan mendapat kesempatan dan pengalaman belajar IPS dalam suasana yang menyenangkan; c) Bagi sekolah yaitu dapat menjadi pertimbangan untuk menyediakan sarana dan prasarana dalam upaya pemberian motivasi.

**KERANGKA PEMIKIRAN**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V di SD Negeri Sudirman II Kota Makassar diperoleh beberapa informasi mengenai kesulitan murid dalam memahami dan menguasai beberapa pokok bahasan dalam mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi murid dalam mengikuti proses pembelajaran karena dalam kegiatan belajar mengajar guru kurang memanfaatkan berbagai macam metode yang dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam proses transfer dan lebih mengikutsertakan murid atau melibatkan murid dalam proses belajar. Dalam proses belajar murid terkesan hanya mengikuti alur pembelajaran sesuai yang ada di buku. Tentu suasana demikian akan menimbulkan rasa bosan dan tidak tertarik terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang berdampak pada kurangnya motivasi belajar murid. Untuk dapat memperbaiki kondisi yang seperti ini maka sebagai seorang guru harus lebih terampil, cekatan dan cerdas dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dimana guru dalam menyajikan pembelajaran lebih variatif dengan menampilkan berbagai metode pembelajaran, media pembelajaran, dan teknik pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga murid dalam pembelajarannya dapat termotivasi.

Menciptakan suasana belajar yang variatif agar murid merasa termotivasi dalam belajar yaitu melalui pelaksanaan metode Diskusi Kelompok Terpusat (*Focus Group Discussion*) atau disingkat FGD sebagai bentuk diskusi yang menggali lebih dalam pemahaman murid terhadap suatu topik pembelajaran yang dipelajari yang dapat menarik perhatian murid sehingga dapat memotivasi mereka dalam proses pembelajaran. Menurut carey,1994 (Afiyanti, 2008) kelebihan metode FGD yaitu informasi yang diperoleh melalui FGD lebih kaya atau lebih nformative. Hal ini karena partisipasi individu dalam memberikan informasi dapat meningkat jika mereka berada dalam suatu kelompok diskusi serta aktivitas individu dalam bertanya dan mengemukakan pendapat mereka cukup bervariasi. Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode FGD sebagai berikut: 1)Pemandu diskusi hendaknya memulai dengan menjelaskan tentang beberapa hal seperti : sambutan, tujuan pembelajaran, prosedur pelaksanaan FGD dan perkenalan; 2) Jelaskan maksud dan tujuan diadakannya FGD, beri kaitan terhadap materi pelajaran yang akan dibahas atau di FGDkan; 3) Murid dibagi kedalam kelompok secara heterogen dengan jumlah anggota 12 murid, ditunjuk satu orang ketua dan satu orang sekretaris; 4) Murid membahas materi pelajaran dalam kelompok; 5)Selama masa ini kelompok dipimpin ketuanya membuat rangkuman materi pelajaran yang akan dibahas; 6) Setelah memastikan murid telah menggali informasi awal tentang materi pelajaran dan telah membahasnya dalam kelompok, guru mengkondisikan pembelajaran dan bertindak sebagai moderator; 7) Moderator membuka diskusi dengan menyampaikan hal yang bersifat umum kemudian memancing diskusi dengan hal-hal khusus (boleh dengan gambar atau narasi). Setelah itu mulailah memandu pertanyaan dengan menggunakan acuan yang sudah disediakan; 8) Observer mencatat semua tanggapan dan pendapat peserta diskusi; 9)Guru mengatur dan mengarahkan kelompok selama berjalannya diskusi.; 10)Mengamati dan tanggap terhadap reaksi murid; 11) Setiap peserta diupayakan untuk mengemukakan pendapatnya. Tetapi guru sebagai moderator menghindari kesan memaksa atau menekan murid untuk berpendapat.

Motivasi belajar murid yang diharapkan yaitu: 1)*Attention* / tingkat perhatian murid (kehadiran di sekolah, konsentrasi belajarnya, berminat dalam belajar, merasa tertarik pada pelajaran dan senang pada suatu masalah yang sedang dipelajari); 2) *Relevance* / tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan murid (murid merasa bahwa materi pelajaran yang disajikan mempunyai manfaat langsung secara pribadi dalam kehidupan sehari-hari, memenuhi kebutuhan pribadi, keterkaitan antara pelajaran dengan pengalaman murid; 3) *Confidence/*tingkat keyakinan murid terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran (sikap ulet terhadap kesulitan , tidak cepat putus asa, tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya; 4) *Satisfaction /* tingkat kepuasan murid terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (perasaan gembira, semangat belajar, keinginan untuk berprestasi).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen (*true eksperimental Design*). Digunakan untuk membandingkan hasil perlakuan dengan cara melibatkan kelompok control disamping kelompok eksperimental. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran diskusi kelompok terpusat (*Focus Group Discussion*) dalam proses pembelajaran IPS dan kelompok kontrol menggunakan pendekatan konvensional berbasis ceramah. Menggunakan desain penelitian berbentuk *pretest - posttest control group design*. Pada desain ini penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara menentukan 2 kelas yakni Va dan Vb dan dipilih secara random atau acak kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kontrol. Pada sampel yang terbentuk, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol sebelum perlakuan diberikan tes angket motivasi belajar murid, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana motivasi awal murid. Dari hasil motivasi belajar murid maka dapat dihasilkan motivasi belajar murid dengan kategori, sangat termotivasi, termotivasi, kurang termotivasi, dan tidak termotivasi. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelompok. Jumlah sampel sebanyak 24 murid dari jumlah populasi dua rombel kelas sebanyak 61 murid. sampel yang terpilih berdasarkan hasil matching dengan melihat nilai rata-rata murid, kelengkapan fasilitas belajar, pendidikan terakhir orang tua, dan jenis kelamin. Maka diperolehlah 12 murid perempuan dan 12 murid laki-laki yang memenuhi kriteria matching, sehingga dapat dipastikan semua murid homogen. Untuk membagi murid kedalam kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan tehnik acak, bagi murid yang mendapat nomor ganjil maka masuk ke dalam kelompok eksperimen dan murid yang mendapat nomor genap masuk pada kelompok kontrol. Jumlah sampel pada kelompok eskperimen dan kontrol masing-masing adalah 12 murid, 6 murid perempuan dan 6 murid laki-laki.

**TEKNIK PENGUMPULAN DAN ANALISIS DATA**

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan instrumen yaitu melalui observasi yang terdiri dari observasi keterlaksanaan metode FGD dan observasi aktivitas murid pada saat FGD berlangsung dan menggunakan instrumen angket untuk melihat motivasi belajar murid. Instrumen pengukuran yang digunakan ini telah divalidasi meliputi : 1) Uji validitas instrumen : a) Observasi guru dan murid, untuk validasi isi yaitu indikator lembar pengamatan keterlaksanaan metode FGD disesuaikan dengan langkah-langkah proses pelaksanaan pembelajaran dengan metode FGD, mulai dari tahap persiapan, pembukaan, dan penutup. Validasi ahli Validator menyimpulkan bahwa lembar observasi guru dapat digunakan dengan revisi kecil; b) Angket : Angket motivasi belajar murid setelah divalidasi dan diuji cobakan terdapat 30 item pernyataan, berdasarkan 4 aspek yaitu perhatian terdapat 10 item pernyataan, aspek keterkaitan ada 5 item pernyataan, aspek percaya diri ada 7 item pernyataan, dan aspek kepuasan ada 8 item pernyataan. Sebelum digunakan dilakukan uji coba pada sekolah lain, untuk melihat item-item yang valid yang dapat digunakan sebagai pengumpul data.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. Efektivitas penggunaan metode FGD dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman II

Pada penelitian ini, pelaksanaan metode pembelajaran FGD diobservasi oleh 2 orang guru. Hal yang diamati mulai dari tahap persiapan pelaksaaan FGD, kegiatan awal, kegiantan inti/pelaksanaan FGD, kegiatan akhir/penutup sesuai yang tercantum pada rencana pelaksanaan pembelajaran. pengkategorian keterlaksanaan setiap langkah yang diamati oleh observer diberi tanda ceklis pada jawaban terlaksana (ya) dan tidak terlaksana (tidak).

Tabel Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Metode FGD

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Skala** | **Pertemuan ke-** | | | **Kategori** |
| **I** | **II** | **III** |
| 76% – 100% |  | 93,75 | 100 | Amat Baik |
| 51% – 75 % | 71,87 |  |  | Baik |
| 26% – 50% |  |  |  | Cukup |
| 0 – 25 % |  |  |  | Kurang |

*Sumber: Data hasil penelitian 2016*

Hasil observasi yang diamati selama proses pembelajaran, data diatas menunjukkan pertemuan pertama menunjukkan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran dengan metode FGD berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan langkah-langkah pelaksanaan FGD. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan 23 dari 32 aktivitas yang terlaksana melalui pengamatan observer dengan persentase 71,87%. Pada pertemuan kedua guru melaksanakan 30 dari 32 aktivitas yang diamati dengan persentase 93,75%, dan pada pertemuan ketiga guru melaksanakan semua langkah-langkah pelaksanaan metode FGD dengan persentase 100%.

1. Gambaran Motivasi Murid Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas V SD Negeri Sudirman II Kota Makassar.
2. Gambaran motivasi *Pretest* Kelompok Eksperimen

**Tabel Data Motivasi Belajar Murid Kelompok Eksperimen pada *Pretest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | *Pretest* | | Kategori |
| *F* | % |
| 1 | 20< ≤ 25 | 0 | 0 | Sangat Termotivasi |
| 2 | 15 < ≤ 20 | 0 | 0 | Termotivasi |
| 3 | 10 < ≤ 15 | 10 | 83,33 | Kurang Termotivasi |
| 4 | 5≤ ≤ 10 | 2 | 16,67 | Tidak Termotivasi |
| Jumlah 12 100% | | | | |

*Sumber: diolah dari data hasil penelitian*

motivasi belajar kelompok eksperimen saat pretest menunjukkan bahwa motivasi awal murid hanya berada pada dua kategori yaitu kurang termotivasi 10 murid (83,33%) dan tidak termotivasi 2 murid (16,67%), tidak ada murid yang berada pada kategori termotivasi dan sangat termotivasi. Dengan demikian kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan, diperoleh motivasi belajar murid masih rendah.

1. Gambaran motivasi *Pretest* Kelompok Kontrol

**Tabel Data Motivasi Belajar Murid Kelompok Kontrol pada *Pretest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | *Pretest* | | Kategori |
| *F* | % |
| 1 | 20< ≤ 25 | 0 | 0 | Sangat Termotivasi |
| 2 | 15 < ≤ 20 | 0 | 0 | Termotivasi |
| 3 | 10 < ≤ 15 | 9 | 75 | Kurang Termotivasi |
| 4 | 5≤ ≤ 10 | 3 | 25 | Tidak Termotivasi |
| Jumlah 12 100% | | | | |

*Sumber: diolah dari data hasil penelitian*

Motivasi belajar murid kelas kontrol saat pretest berada pada dua kategori yaitu kurang termotivasi 9 murid (75%) dan 3 murid (25%) tidak termotivasi. Hal ini menunjukkan kontrol saat pretest tidak ada yang berada pada kategori termotivasi dan sangat termotivasi, sehingga diperoleh data awal motivasi belajar murid kelompok kontrol masih rendah.

1. Gambaran motivasi *Posttest* Kelompok Eksperimen

**Tabel Data Motivasi Belajar Murid Kelompok Eksperimen pada *Posttest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | *Posttest* | | Kategori |
| *F* | % |
| 1 | 20< ≤ 25 | 6 | 50 | Sangat Termotivasi |
| 2 | 15 < ≤ 20 | 3 | 25 | Termotivasi |
| 3 | 10 < ≤ 15 | 2 | 16,66 | Kurang Termotivasi |
| 4 | 5≤ ≤ 10 | 1 | 8,34 | Tidak Termotivasi |
| Jumlah 12 100% | | | | |

*Sumber: diolah dari data hasil penelitian (lampiran 9)*

Kelompok eksperimen saat *posttest* terjadi peningkatan yang signifikan setelah pelaksaksanaan metode FGD. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa dari 12 murid, 6 murid (50%) berada pada kategori sangat termotivasi, 3 murid (25%) berada pada kategori termotivasi, dari 12 murid hanya ada 2 murid (16,66%) yang masih berada pada kategori kurang termotivasi, dan 1 murid (8,34%) berada pada kategori tidak termotivasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar murid yang proses pembelajarannya menggunakan metode FGD.

1. Gambaran motivasi *Posttest* Kelompok Kontrol

**Tabel Data Motivasi Belajar Murid Kelompok Kontrol pada *Posttest***

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Interval | *Posttest* | | Kategori |
| *F* | % |
| 1 | 20< ≤ 25 | 3 | 25 | Sangat Termotivasi |
| 2 | 15 < ≤ 20 | 4 | 33,33 | Termotivasi |
| 3 | 10 < ≤ 15 | 4 | 33,33 | Kurang Termotivasi |
| 4 | 5≤ ≤ 10 | 1 | 8,34 | Tidak Termotivasi |
| Jumlah 12 100% | | | | |

*Sumber: diolah dari data hasil penelitian*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan motivasi yang besar, yang ditandai pada hasil posttest dari 12 murid hanya ada 3 murid (25%) berada pada kategori sangat termotivasi, 4 murid (33,33%) masing-masing berada pada kategori termotivasi dan kurang termotivasi, dan 1 murid (8,34%) berada pada kategori tidak termotivasi. Rendahnya motivasi belajar murid pada kelompok kontrol ini disebabkan kurang tepatnya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar murid, kurang memberi kesempatan kepada murid untuk belajar mandiri melalui diskusi kelompok dan proses pembelajaran yang monoton tanpa melibatkan murid dalam kegiatan belajar, sehingga motivasi belajar murid kurang. Adapun sedikit perubahan motivasi pada kelas kontrol dari pretest ke posttest disebabkan peneliti ketika mengajar menampilkan media gambar dan membagikan bahan bacaan sesuai dengan topik pembelajaran.

1. **Rekapitulasi Motivasi Belajar Murid Kelompok Eksperimen Dan Kontrol Pada Pretest Dan Posttest**

Gambaran motivasi belajar murid *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut:

**Tabel Rekapitulasi Motivasi belajar Murid**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas Kontrol | |  | Kelas Eksperimen | |
| Pree-tes | Post-tes |  | Pree-tes | Post-tes |
| 12 | 12 | Ukuran sampel | 12 | 12 |
| 67,58 | 92,17 | Mean | 67,92 | 121,17 |
| 69,33 | 93 | Median | 68.5 | 118 |
| 60 | 90 | Mode | 60 | 118 |
| 5,28 | 26,12 | Standar deviasi | 4,36 | 30,02 |
| 74 | 132 | Nilai tertinggi | 74 | 150 |
| 59 | 45 | Nilai terendah | 60 | 60 |

*Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016*

Motivasi belajar diukur menggunakan instrumen berupa angket yang berjumlah tiga puluh item pernyataan.

Selanjutnya kategori motivasi belajar diujikan diperoleh data *pretest* dan data *posttest* sebagai berikut:

**Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi belajar murid *Pretest* dan *Posttest* Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelompok kontrol | | | | Interval | Kategori | Kelas Eksperimen | | | |
| *Pretest* | | *Posttest* | | *Pretest* | | *Posttest* | |
| *F* | % | *F* | % | *F* | % | *F* | % |
| 0 | 0 | 3 | 25 | 121 – 150 | Sangat Termotivasi | 0 | 0 | 6 | 50 |
| 0 | 0 | 4 | 33,33 | 91 – 120 | Termotivasi | 0 | 0 | 3 | 25 |
| 9 | 75 | 4 | 33,33 | 61 – 90 | Kurang Termotivasi | 10 | 83,33 | 2 | 16,66 |
| 3 | 25 | 1 | 8,34 | 30 – 60 | Tidak Termotivasi | 2 | 16,67 | 1 | 8,34 |
| 12 |  | 12 | 100 | Jumlah | | 12 | 100 | 12 | 100 |

*Sumber : Data Primer Hasil Penelitian Tahun 2016*

Hasil *posttest* kelas eksperimen ini berbanding terbalik dengan *pretest.* Pada *pretest* tidak ada satupun murid berada pada kategori termotivasi, sedangkan pada *posttest* dapat terlihat sebaran data kelas eksperimen dan kontrol. Hasil *posttest* murid kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih baik, yaitu dari kualifikasi kurang termotivasi menjadi sangat termotivasi. Tingginya nilai *posttest* murid terjadi akibat pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode FGD yang menjadikan murid berperan aktif didalam proses pembelajaran sehingga melatih murid dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Murid belajar mengemukakan ide, pikiran dan gagasannya mengenai materi yang dipelajari sehingga proses belajar tidak terfokus kepada guru melainkan guru memperoleh informasi dari murid. tentunya proses belajar ini akan lebih mudah diingat oleh murid karena belajar melalui gagasan yang mereka temukan dan utarakan dalam kelompok diskusi.

Proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran metode FGD*,* murid mengikutinya dengan baik. Pembelajaran berjalan sesuai dengan tahap-tahap FGD, yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penutup. Setiap tahap direspon berbeda oleh keseluruhan murid. Secara keseluruhan, murid lebih termotivasi belajar dengan penerapan metode FGD karena masalah yang diungkapkan berkaitan lingkungan alam disekitarnya dimana bencana-bencana alam biasa terjadi baik mereka lihat secara langsung maupun melalui media-media informasi, sehingga murid dapat lebih memahami materi pelajaran berdasarkan pengalaman dan apa yang mereka lihat dan baca.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebaran data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol sangat jauh berbeda. Demikian juga berdasarkan rata-rata nilai kelas eksperimen dan kontrol diperoleh selisih sebesar 29 (121,17-92,17=29) dengan kelas eksperimen di atas kelas kontrol. Jika dilihat dari rata-rata *pretest* kelas kontrol dan eksperimen memiliki nilai yang hampir sama, namun hasil *posttest* menunjukkan kelas eksperimen lebih baik dibanding kelas kontrol. Perbedaan rata-rata yang besar tersebut menunjukkan bahwa metode FGD efektif untuk meningkatkan motivasi belajar murid, dari pada kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dimana pembelajaran hanya terpusat pada guru.

1. Pelaksanaan metode FGDdalam pembelajaran IPS dapat memotivasi belajar IPS murid kelas V SD Negeri Sudirman II.

Hipotesis penelitian ini mengatakan bahwa “Pelaksanaan Metode FGD Efektif terhadap motivasi belajar murid dalam pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Sudirman II Kota Makassar” Adapun hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai beriku :

Tabel 4.8Hasil Uji t

|  |  |
| --- | --- |
| Uji t | Signifikansi *P-value* |
| *One samplestest* | 0,000 |
| *Paired samples test* | 0,000 |

Sumber :Data Hasil Penelitian 2016

Tampak bahwa signifikansi *P-value* = 0,000 pada dan signifikansi *P-value* = 0,000*paired samples test* dari jumlah siswa 12 orang, *P-value* < α yaitu 0,000 <0,05 maka berlaku bahwa sampel dapat mewakili populasi dari perolehan motivasi belajar murid data normal dan sampel yang dipilih dapat mewakili populasi, ini berarti bahwa H0 : ditolak dan H1: diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh penerapan metode FGD terhadap motivasi belajar murid.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang efektifitas pelaksanaan metode diskusi kelompok terpusat (*focus group discussion*) terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V SDN Sudirman II Kota Makassar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode FGD secara keseluruhan untuk keterlaksanaan pembelajaran guru maupun aktivitas belajar murid dapat dikatakan terlaksana dengan amat baik; 2) Terdapat perbedaan motivasi belajar IPS antara sebelum dan sesudah dilaksanakan metode diskusi kelompok terpusat (*focus group discussion*) hal tersebut juga terjadi pada aktivitas belajar murid, terdapat peningkatan aktivitas belajar murid selama proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan setelah penerapan pembelajaran diskusi kelompok terpusat (*focus group discussion*); 3) Pelaksanaan metode FGD efektif terhadap motivasi belajar IPS murid kelas V SDN Sudirman II Kota Makassar.